

Penerapan Model Skrip Kooperatif Dalam Pembelajaran Materi Ketentuan Waris Dalam Islam

Basari^{1✉}

Guru PAI SMK Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon¹

Email : basari09@gmail.com¹

Received: 2020-02-22; Accepted: 2020-03-22; Published: 2020-03-27

ABSTRACT

Based on the results of preliminary observations of learning Islamic Religious Education in Class XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang, it shows that there are several obstacles in the implementation of teaching and learning activities, namely: less varied learning methods so that students feel bored and bored to learn Islamic Religious Education and learning outcomes are not optimal. This study aims to increase the motivation to learn Islamic Religious Education, in order to be better (maximally), both individually and classically. To achieve this goal, a classroom action research was carried out in Class XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang Cirebon Regency in learning PAI on the material "Inheritance in Islam" by applying the Cooperative Script Model, which is based on the principle that teachers teach Islamic Religious Education as a coaching effort, namely students who work in the group are divided into two roles, some are as speakers and some are listeners, and those are listeners in order to listen / correct / show incomplete main ideas, as well as to help, remember / memorize ideas. principal by connecting the previous material or with other material. This classroom action research was conducted in 2 cycles. The results showed that student achievement in Islamic Education subjects, namely: at the beginning it reached an average of 56.84, in Cycle I it increased to an average of 74.47, and in Cycle II there was a significant increase, namely reaching an average of 83 , 03.

Keywords: Model, Cooperative, Learning

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang memperlihatkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan KBM, yaitu : metode pembelajaran yang kurang

bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, agar menjadi lebih baik (maksimal), baik secara individu maupun klasikal. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas di Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon dalam pembelajaran PAI pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” dengan menerapkan Model Skrip Kooperatif, yang didasari oleh prinsip bahwa guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembinaan, yaitu siswa yang bekerja dalam kelompok tersebut terbagi dua peran, ada yang sebagai pembicara dan ada yang sebagai pendengar, dan yang sebagai pendengar guna untuk menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, serta untuk membantu, mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, yaitu: pada Awal mencapai rata-rata 56,84, pada Siklus I meningkat mencapai rata-rata 74,47, dan pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai rata-rata 83,03.

Kata Kunci: Model, Kooperatif, Pembelajaran

Copyright © 2019 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di locus penelitian masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon pada semester genap (pre test) tahun 2016/2017 hanya 23,7 % (9 siswa) dari 38 siswa yang dinilai sudah memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” dengan nilai 80, selainnya masih di bawah standar KKM.

Hal ini disebabkan pembelajaran pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” lebih menekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris (teacher centred). Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternative pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri tentang informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berinteraksi multi arah, baik bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang yang menyenangkan, bersahabat dan religious.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mengacu pada Kurikulum 2013 (Kurtilas) Kelas XII semester genap untuk SMK. Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada satu pokok bahasan yang dipilih, yaitu “Ketentuan waris dalam Islam”.

Mawaris menurut bahasa Arab berasal dari bentuk jamak miratsun, mauruts yang berarti berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain (Kemendikbud, 2015:142). Mawaris juga sering disebut dengan ilmu faraid yang secara bahasa dari jamak faradah , yang dalam konteks ilmu mawaris adalah ilmu yang telah ditetapkan oleh syara’. Sedangkan ilmu Mawaris sendiri dapat diartikan ilmu untuk mengetahui orang yang berhak nenerima harta warisan , orang yang dapat menerima warisan , kadar pembagian yang diterima oleh masing – masing ahli waris , dan tata cara pembagiannya. Jadi mawaris ialah harta-harta peninggalan dari orang yang meninggal yang dapat diwarisi oleh orang-orang yang dapat menerimanya.

Menurut Kompilasi Hukum Islam, Mawaris atau hukum waris adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan, pewaris, menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing. Ketentuan pembagian warisan didasarkan pada firman Allah swt., surat An-Nisa : 7

Artinya : "Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya dan bagi orang perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, baik sedikit ataupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan". (An-Nisa : 7)

Orang yang berhak mendapat bagian harta warisan semuanya berjumlah 25 orang, 15 orang dari pihak laki-laki dan 10 orang dari pihak perempuan. dan apabila 25 orang itu ada semua yang berhak menerima hanya ada 5. Ahli waris dzawil furudl ialah ahli waris yang sudah ditentukan secara jelas besar kecilnya, misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$. Sedang ahli waris Ashobah ialah ahli waris yang belum tentu bagiannya, mungkin menerima semua harta atau tidak sama sekali. Adapun manfaat mempelajari ilmu ini adalah menciptakan ketentraman hidup dan suasana kekeluargaan yang harmonis dan menciptakan keadilan dan mencegah konflik pertikaian dalam keluarga yang dapat berujung pada tragedi pertumpahan darah. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman adalah penggunaan metode Kooperatif dalam pembelajaran.

Model Skrip Kooperatif menurut Dansereau Cs, 1985 yang dikutip oleh Hari Mulyadi, bahwa model pembelajaran Skrip Kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah Model Pembelajaran Skrip Kooperatif menurut Dansereau Cs, 1985 yang dikutip oleh Hari Mulyadi antara lain: Guru membagi siswa untuk berpasangan "Guru membagi wacana. Materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu, mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta dilakukan seperti di atas. Kesimpulan, siswa bersama-sama dengan guru.

Model pembelajaran Skrip Kooperatif tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran Kooperatif. Sedangkan menurut Ibrahim (2000) menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis

kelamin berbeda-beda.

4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu. Dari pengertian di atas dapat dikemukakan, bahwa:

Letak persamaan model pembelajaran Skrip Kooperatif dan model pembelajaran Kooperatif adalah siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif (gotong royong/ saling membantu). Letak perbedaannya adalah model pembelajaran Skrip Kooperatif siswa yang bekerja dalam kelompok tersebut terbagia dua peran, ada yang sebagai pembicara dan ada yang sebagai pendengar, dan yang sebagai pendengar guna untuk menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, serta untuk membantu, mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif siswa yang bekerja dalam masing-masing kelompok saling membantu secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Skrip Kooperatif menurut

Dansereau Cs, 1985 yang dikutip oleh Hari Mulyadi antara lain:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagi wacana. Materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
Sementara pendengar:
 - a. Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu, mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta dilakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan, siswa bersama-sama dengan guru.
7. Penutup.

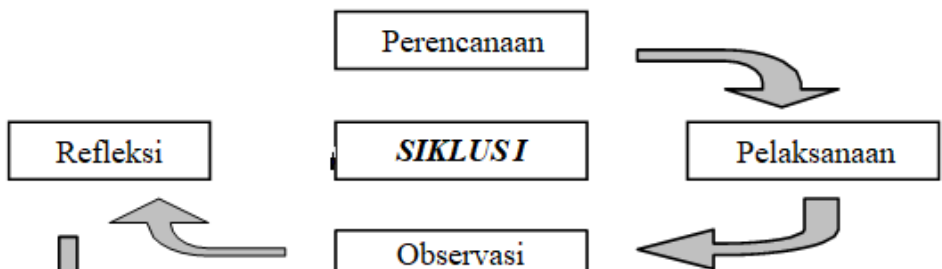
Pembelajaran Skrip Kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Beberapa ahli berpendapat, bahwa pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai desain faktor yang diteliti, Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diadakan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan musyawarah antara guru dengan observer untuk menetapkan tindakan paling tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang.

Hasil wawancara guru kelas, langkah yang paling tepat adalah meningkatkan aktivitas dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observer, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Hal ini dilihat melalui diagram prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Diskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menyusun silabus yang berkaitan dengan materi “Ketentuan Waris dalam Islam”.
- 2) Peneliti merancang skenario pembelajaran dan alat evaluasi

- pembelajaran.
- 3) Membuat instrument penelitian (lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran Model Skrip Kooperatif.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 1) Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tehnik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (d) mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisa hasil tes yang diberikan setelah siswa diajar dengan tehnik menstimulir secara kelompok besar.
 - 2) Peneliti mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran klasikal yang telah dirancang dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing siswa.
 - 3) Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi “Ketentuan Waris dalam Islam”.
- c. Tahap observasi tindakan
- Peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan penanyaan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Tahap refleksi
- Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya.
- Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan.
- 2. Diskripsi Siklus II**
- a. Tahap perencanaan tindakan
- 1) Penyusunan rencana proses pembelajaran sesuai hasil temuan siklus pertama.
 - 2) Menyusun bahan ajar yang disederhanakan.
 - 3) Memperbanyak bahan ajar.
 - 4) Memperbaiki instrument soal agar mudah dipahami.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- 1) Pelaksanaan Model Skrip Kooperatif sesuai dengan Rancangan

Proses Pembelajaran (RPP).

- 2) Setiap siswa mendapat bahan ajar.
- c. Tahap observasi tindakan
 - 1) Peneliti mencatat hasil-hasil yang diperoleh anak didik serta mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak didik dalam mengerjakan masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan.
 - 2) Peneliti mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah pada bahan ajar yang diberikan.
- d. Tahap refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti selaku guru PAI. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari siswa tentang proses pembelajaran pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam”, maka pembelajaran dianggap telah tuntas, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya cukup sampai siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil penguasaan siswa pada materi “*Ketentuan Waris dalam Islam*”, setelah mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga diperoleh hasil yang akurat dan dapat digambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut, peneliti menggunakan alat yang berupa tes tertulis yang telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah tertuang di dalam kisi-kisi soal.

2. Observasi

Pada teknik ini peneliti mencatat observasi dan pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi suasana kelas dan perilaku masing-masing saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini terdiri dari temuan kuantitatif dan kualitatif.

1. Temuan kuantitatif dan pembahasan

Dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “*Ketentuan Waris dalam Islam*” dengan menerapkan Model Skrip

Kooperatif di kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang, ditemukan atau diperoleh hasil evaluasi selama siklus I dan II yaitu:

Tabel 1
Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1	ADE YULIA	P	40	65	80
2.	AGUS TOMO	L	40	60	80
3.	AJI PURNOMO	L	60	80	85
4.	AL SIQI MUFASIRIN	L	80	85	90
5.	ALFANDI	L	40	60	80
6.	ALINA	P	50	80	80
7.	ANANDA AZHAR	L	50	80	80
8.	ATIM UMAMAH	P	80	85	90
9.	DARSONO	L	80	85	90
10.	DENIS ARGASANA	L	40	60	80
11.	DESIE SEPTIYANI	P	50	80	80
12.	DESTRI RAMADHANTI	P	60	80	85
13.	EVA WATI	P	40	60	80
14.	FAISAL BAHRI	L	40	60	80
15.	FAISAL SUBAKTI	L	50	80	80
16.	HAFID ARDIATMA	L	80	85	90
17.	HIBBATUL MAULA	P	80	85	90
18.	HILDA VERAMA DEBBY	P	50	60	80
19.	KRISTINA	P	60	80	80
20.	KURNIA	P	50	60	80
21.	MAHMUD SIDIK	L	80	85	90
22.	MELANI	P	40	60	80
23.	NESA	P	60	80	85
24.	NINDA FITRIYANI	P	80	85	90
25.	NURJATI	P	50	80	80
26	NURUL HIKMAH	P	60	80	80
27	RENI TAMARA	P	60	80	85
28	RIZKI	L	40	60	80
29	SAONAH	P	40	60	80
30	SEPTIA LARASWATI	P	60	80	85
31	SHERLY FRANSISKA	P	60	80	80
32	SUMANA	L	40	60	80
33	TEDI GUNAWAN	L	50	80	80
34	TINI AGUSTIN	P	80	85	90

35	VINKY ROSDIANA PUTRI	P	80	85	90
36	VIVI APRILLIA	P	60	80	80
37	WAHYUNI	P	60	80	80
38	WINDI YANTI	P	40	60	80
JUMLAH			2160	2830	3155
RATA – RATA			56,84	74,47	83,03

Tingkat pencapaian penguasaan Pendidikan Agama Islam pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” pada Awal mencapai rata-rata 56,84, pada Siklus I meningkat mencapai rata-rata 74,47, dan pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai rata-rata 83,03.

Tabel 2
Nilai Evaluasi Belajar Siswa Secara Kelompok pada Siklus I dan II

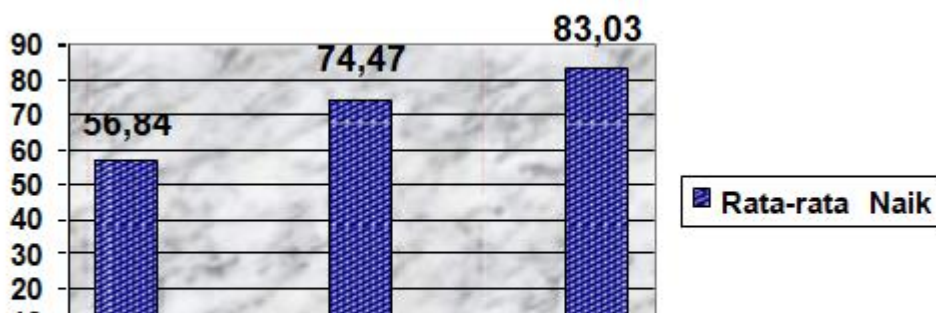
No	Nama Kelompok	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	A	70	80	Naik
2	B	80	90	Naik
3	C	70	80	Naik
4	D	80	90	Naik
5	E	80	90	Naik
Jumlah		380	430	
Rata-rata		76	86	

Hasil evaluasi dari kerja kelompok dalam pembahasan materi “Ketentuan Waris dalam Islam” pada siklus I memperoleh rata-rata 76 dan pada siklus II naik menjadi 86.

Dari data hasil pembahasan secara kuantitatif terhadap hasil pretest dan post test siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” yaitu:

1. Hasil awal menunjukkan skor rata-rata: 56,84.
2. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 74,47.
3. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 83,03.

Dengan demikian, meningkatnya nilai dari hasil evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang pada materi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik.



Gambar 2

Grafik Peningkatan Hasil Siswa Belajar Siswa Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang pada Mata Pelajaran PAI

2 Temuan kualitatif dan Pembahasan

Hasil temuan berikutnya adanya peningkatan baik aktivitas belajar siswa maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam” dari mulai siklus I hingga siklus II , hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa yaitu:
 - 1) Perhatian pada materi pembelajaran yang dijelaskan guru penuh antusias.
 - 2) Menyimak materi pembelajaran terlihat serius dan konsentrasi.
 - 3) Interaksi siswa dengan kelompok terlihat aktif dan membahas lembar kerja .
 - 4) Pengajuan pertanyaan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru cukup meningkat.
 - 5) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dilakukan oleh setiap kelompok dengan penuh antusias .
- b. Kinerja guru dalam proses pembelajaran PAI yaitu:
 - 1) Pada siklus I menunjukkan kinerja pada kategori cukup.
 - 2) Pada siklus II menunjukkan kinerja yang baik sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data selama Siklus I , dan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi “Ketentuan Waris

dalam Islam” dengan menggunakan Model Skrip Kooperatif dapat disimpulkan Aktivitas belajar siswa ada peningkatan, seperti: a) Perhatian pada materi pembelajaran yang dijelaskan guru penuh antusias; b) Menyimak materi pembelajaran terlihat serius dan konsentrasi.c) Interaksi siswa dengan kelompok terlihat aktif dan membahas lembar kerja; d) Pengajuan pertanyaan dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru cukup meningkat; e) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dilakukan oleh setiap kelompok dengan penuh antusias .

Kinerja guru dalam proses pembelajaran PAI yaitu a) Pada siklus menunjukkan kinerja pada kategori cukup; b) Pada siklus II menunjukkan kinerja yang baik sekali.

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi “Ketentuan Waris dalam Islam”, yaitu: pada Awal mencapai rata-rata 56,84, pada Siklus I meningkat mencapai rata-rata 74,47, dan pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai rata-rata 83,03.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu *penerapan Model Skrip Kooperatif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas XII TGB 3 SMK Negeri 1 Jamblang*

DAFTAR PUSTAKA

- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka setia, 1997)
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi,Teungku, *Fiqh Mawaris* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015)
- Dahlan, M.D, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka setia, 1990)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Mulyadi, Hari, *Modul Model Pembelajaran*, (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008)
- Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII* (Jakarta: Kemendikbud, 2015)
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1990)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Soedarsono, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua Rencana, Desain, dan Implementasi* (Yogyakarta: Depdikbud, 1997)
- Sutama, *Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas* (Pendidik. Mat. FKIP UMS, 2007)
- Team Penyusun MGMP PAI, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Semester Genap Kelas XII*. (Semarang: Penerbit Media Profesional, t.t)
- Usman Effendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa Baru, 1984)